

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, maka dapat dinilai prestasi perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk melalui data keuangan yang diperoleh dan kemudian data tersebut dianalisis. Dengan hasil analisis tersebut, maka dapat diketahui secara jelas mengenai gambaran kondisi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dan langkah-langkah apa saja yang harus diambil agar prestasi perusahaan tersebut dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

➤ Rasio Likuiditas

Jika dilihat dari tiga tahun terakhir, rasio likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2006-2008 mengalami penurunan nilai rasio. Nilai rasio likuiditas yang berada di bawah rata-rata standar memberikan arti bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan belum mampu menutup semua hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan menurut rasio likuiditas dalam keadaan yang tidak likuid.

➤ Rasio Solvabilitas

Jika dilihat dari tiga tahun terakhir, rasio solvabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2006-2008 berada pada posisi yang kurang aman, hal ini dapat dilihat dari *debt ratio* yang berada di bawah 50% dan terjadi juga

peningkatan nilai rasio dari tahun 2006 ke tahun 2008, di mana hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin menurun dengan semakin meningkatnya porsi hutang dalam pendanaan aktiva. *Total debt to equity ratio* juga berada di atas standar yaitu 100% dan dari tahun 2006 ke tahun 2008 mengalami peningkatan, di mana hal ini menunjukkan porsi pemegang saham semakin kecil dalam menjamin investasi kreditor. Meskipun *long term debt to equity ratio* dan *time interest earned ratio* menunjukkan hasil yang cukup baik karena berada di bawah 100%, tetapi dengan banyaknya hutang jangka pendek yang lebih besar dari hutang jangka panjang membuat perusahaan harus menyiapkan cukup dana untuk membayar hutang-hutang yang segera jatuh tempo. Dapat disimpulkan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk berada dalam posisi yang kurang aman dalam membayar hutang-hutangnya.

➤ Rasio Aktivitas

Jika dilihat dari tiga tahun terakhir, rasio aktivitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2006-2008 berada pada posisi yang relatif tetap, kecuali rasio *receivable turnover* yang meningkat. Dengan demikian PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk mampu meningkatkan pengelolaan dana dan sumber dayanya secara efektif sehingga menunjang kelangsungan usaha perusahaan.

➤ Rasio Profitabilitas

Jika dilihat dari tiga tahun terakhir, rasio profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2006-2008 menunjukkan kecenderungan yang menurun, hal ini berarti perusahaan berhasil menjaga rasio profitabilitasnya. Meskipun perusahaan berhasil menjaga *gross profit margin* di kisaran 23%, akan tetapi ada

biaya-biaya operasional yang demikian besarnya seperti biaya penyewaan tanah, biaya sewa ruang perkantoran, dan biaya pemberian pinjaman kepada karyawan dan pegawai yang menyebabkan *net profit margin* kecil dan menurun. Untuk rasio-rasio yang lainnya juga menunjukkan penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan kinerja PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dalam keadaan yang kurang baik.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Meningkatkan posisi likuiditas perusahaan dengan cara menjaga agar nilai aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat lebih besar nilainya jika dibandingkan dengan nilai hutang lancarnya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan mampu menjamin semua hutang lancarnya.
- Meningkatkan posisi solvabilitas perusahaan dengan berusaha untuk mengurangi hutang perusahaan yang ada serta menyeimbangkan proporsi hutang jangka panjang dengan hutang jangka pendek, dan juga berusaha untuk meningkatkan modal kerja perusahaan dan laba yang diterima oleh perusahaan agar modal yang dimiliki perusahaan dapat menjamin hutang yang dimiliki oleh perusahaan.
- Meningkatkan aktivitas perusahaan sehubungan dengan pengelolaan modal kerja, persediaan barang dan aktiva perusahaan, agar perputarannya meningkat.
- Meningkatkan posisi profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan serta menekan atau

mengurangi biaya-biaya operasional yang terlalu besar, misalnya biaya penyewaan tanah, biaya sewa ruang perkantoran, dan biaya pemberian pinjaman kepada karyawan dan pegawai.

- Sebaiknya perusahaan membuat suatu batasan sebagai bahan pembanding mengenai rasio keuangan perusahaan yang wajar dan selalu diperbaharui sesuai perkembangan dunia usaha.